

Analisis Pemanfaatan Sumber Kekuasaan Dalam Perilaku Kepemimpinan Kepala SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri

Muhammad Abdul Hadi¹, Suko Susilo²

^{1,2} Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia
¹hadisudarso04@gmail.com, ²suko@iai-tribakti.ac.id

Abstract

Leadership style is a behavioral norm used by a leader when he tries to influence the behavior of people or subordinates as they see it. This was also shown by the leader of SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri who always carried out leadership behavior in carrying out his duties as school principal. The focus of this research discusses 1) The tendency to use sources of power in the leadership behavior of the Islamic Senior High School Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri school principal. 2) Tendency of leadership behavior of the head of SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri. Several aspects of this study used descriptive qualitative research, and in the process of collecting data the researchers used the methods of observation, documentation, and interviews. As for the analysis, the researcher used the Milles and Huberman technique. The results of the study 1) In the practice of leadership, the principal of SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri turned out to be an Expert Power who tends to have a dominant influence on his subordinates. 2). The leadership behavior of the head of SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri in carrying out his duties as a principal is leadership behavior that is oriented towards fostering group cohesiveness in carrying out a number of school activities at SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri such as: compromising, gatekeeping and encouraging behavior.

Keywords: Sources of Power, Leadership Behavior

Pendahuluan

Kepala sekolah adalah seorang yang memimpin tingkat satuan pendidikan yang bertanggung jawab atas maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya serta memiliki bekal kepemimpinan yang kuat.¹ Oleh karenanya, kepala sekolah diharuskan ahli dalam memecahkan berbagai macam masalah dan memberikan solusi yang membawa *maslahat*, baik yang berkaitan dengan masalah manajemen maupun dengan gaya kepemimpinannya. Dalam suatu lembaga kependidikan ataupun organisasi, kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting yang akan menggerakkan dan mengarahkan pada suatu tujuan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah, karena pemimpin sekolah harus memahami setiap perilaku bawahan yang berbeda-beda. Kepemimpinan yang berperilaku baik merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang pemimpin, sebab seorang pemimpin harus berperan sebagai organisator kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan yang telah di gariskan.

Kepemimpinan tidak mudah untuk didefinisikan, sebab kepemimpinan secara konseptual istilah kepemimpinan seringkali disamakan dengan istilah manajemen. Padahal

¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013), h. 65.

diantara keduanya jauh berbeda. Pemimpin mengarah pada suatu pengerjaan secara baik dan benar dan berorientasi terhadap inovasi, sedangkan manager menitik beratkan kepada penugasan secara tepat dan berorientasi pada stabilitas². Kepemimpinan berarti mempunyai inti kemampuan dalam mengambil suatu keputusan, dimana di dalamnya terdapat seluruh fungsi-fungsi kepemimpinan yang akan berangkat dari dan bermuara kepada satu titik inti yaitu pengambilan keputusan atau hasil³. Kepemimpinan dihubungkan pada sebuah proses untuk mempengaruhi orang, baik individu ataupun kelompok dalam susunan aktifitasnya. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin, pada satuan pendidikan, pemimpin disebut dengan kepala sekolah dimana kepala sekolah diharuskan mempunyai keahlian dalam memimpin, mempengaruhi dan memotivasi para bawahannya dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Contoh pengambilan keputusan sebagai langkah pemanfaatan sumber kekuasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Kediri adalah ketika terbitnya surat edaran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) nomor 15 tahun 2020 terkait pembelajaran di rumah dalam masa darurat covid-19. Dalam hal ini, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin sekolah dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri. Sebab SMA ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Pethuk Semen Kediri yangmana di dalam pondok pesantren tersebut terdapat peraturan untuk tidak menggunakan *smartphone* dalam keadaan apapun, sehingga sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran daring yang menuntut untuk menggunakan *gadget*, hal tersebut akan bertentangan dengan peraturan pondok yang sudah diterapkan terdahulu. Oleh karenanya kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayathut Thulab dituntut untuk mengambil keputusan sebagai langkah solusi.

Melihat kondisi demikian, peneliti tertarik meneliti terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayathut Thulab dalam mengambil keputusan sebagai langkah pemanfaatan sumber kekuasaan dan perilaku kepala sekolah dalam memimpin sekolah sesuai dengan kebutuhan fokus penelitian, dimana di dalam sekolah tersebut, segala sesuatunya harus melibatkan pihak pondok pesantren Pethuk Semen Kediri. Namun demikian, tetap ada keputusan kepala sekolah yang tidak melibatkan pengurus yayasan/pengasuh Pondok Pesantren. Sebab kepemimpinan yang baik mampu membuat suasana menjadi kondusif dan nyaman serta memudahkan jalinan kerja yang baik antara kepala sekolah dengan para guru atau yang berkaitan dengannya, hal ini yang selalu diterapkan oleh kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri. Pendekatan perilaku berlandaskan atas pemikiran dan perilaku bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Metode

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli bahwa sebuah penelitian adalah upaya-upaya untuk mencari fakta, untuk mencapai suatu kebenaran yang sesungguhnya sesuai fakta yang terjadi dalam penelitian. "Penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan

² Imam Muslimin, *Pemimpin Perubahan* (Malang: UIN Maliki Pres, 2013).

³ Arini Tathagati, *Orang Kreatif Memimpin Dunia* (Jakarta: Prograsio, 2016), h. 37.

seseorang melalui penyidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga dapat memperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan dan memusatkan pada pengaruh atau efek yang timbul dari sebuah sistem kepemimpinan di sekolah, serta dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu diperoleh dengan cara menangkap fenomena dari objek yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model deskriptif, dimana peneliti dituntut untuk mengembangkan deskripsi secara teliti dan komprehensif, serta menjadikan deskripsi sebagai basis untuk menganalisa.

Hasil dan Pembahasan

Kecenderungan pemanfaatan sumber kekuasaan dalam perilaku kepemimpinan

Kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thulab Kediri menunjukkan kecenderungan disiplin, bijaksana, keahlian/informing, menjadi teladan bawahan, dan mengapresiasi dalam memanfaatkan sumber kekuasaan dalam perilaku kepemimpinannya.

Pertama, kecenderungan disiplin, Perilaku pemimpin yang disiplin dalam segala hal, merupakan pemimpin yang dapat memberikan contoh teladan bagi para staf. Satu bentuk contoh pemimpin yang hadir di dalam sekolah pada waktu yang sudah ditentukan bersama, begitu pula pada jam pulang dari sekolah, kepala sekolah tidak mendahului yang lain, sehingga para bawahan, guru dan juga karyawan sekolah akan meniru perilaku kepala sekolah tersebut. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo bahwa, Perilaku seorang pemimpin digambarkan kedalam istilah “pola aktivitas”, “peranan manajerial” atau “kategori perilaku”.⁴ Dalam hal ini perilaku kedisiplinan seorang pemimpin dapat dikategorikan sebuah pola kativitas yang ada disekolah.

Perilaku pemimpin dapat mempengaruhi etos kerja bawahan, seperti yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo bahwa dalam proses mempengaruhi bawahan dapat dilihat dari tindakan pengikut yang meniru tindakan pemimpin atau mengambil alih sikap yang sama yang diperlihatkan oleh pemimpin.⁵ Mengenai pemanfaatan dari sumber kekausaan dari perilaku kedisiplinan kepala sekolah disini adalah berupa *Referent Power*, dimana seseorang yang cenderung meniru perilaku seseorang dengan siapa mereka mengidentifikasikan dirinya. Kekaguman dan kesenangan pada daa tarik yang muncul dari kepribadian yang jujur, disiplin, konsistensi, perilaku yang taat pada berbagai aturan (agama, norma, undang-undang), sederhana gaya hidup dan tutur katanya serta tidak terlalu memikirkan diri sendiri akan menjadikan seseorang dari kelompok elite memiliki *referent power* yang tinggi.⁶ Oleh karena itu perilaku disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thulab akan mempengaruhi perilaku disiplin para bawahan.

Kedua, bijaksana. Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di Sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri dituntut untuk membuat kebijakan dalam

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2013).

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.53

⁶ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, 14.

berbagai hal. Seperti yang dijelaskan hendraman bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatannya karena kepala sekolah berada di garda terdepan sebagai penanggung jawab.⁷ Ini menunjukkan bahwa perilaku pemimpin dalam mengambil keputusan secara bijaksana merupakan tugas kepala sekolah berupa administrasitor, dimana semua rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal.⁸

Dalam perilaku yang digunakan kepala sekolah berupa bijaksana dalam mengambil keputusan merupakan perilaku pemimpin yang melaksanakan tugas memperlancar (*gatekeeping*), kesediaan membantu, mempermudah, keikutsertaan anggota kelompok sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan-gagasannya.⁹ Sehingga sumber kekuasaan yang didapat kepala sekolah di SMA Islam Plus Hidayatu Thulab dalam usaha memengaruhi bawahannya adalah *Expert Power* (kekuasaan keahlian), dimana seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan keahlian cenderung sebagai seorang yang tepat, dimana orang lain atau bawahannya mendapat petunjuk dan memperoleh nasihat, sehingga semakin orang lain tergantung kepadanya maka semakin tinggi kekuasaan keahliannya. Ketergantungan ini akan semakin bertambah bila bawahan atau orang lain tidak mudah mendapatkan sumber lain untuk memperoleh nasihat dan informasi.¹⁰

Ketiga, keahlian atau informing. Sebagai kepala sekolah sudah semestinya mengetahui informasi tentang dunia kependidikan, seorang pemimpin akan dapat di ikuti oleh para bawahannya ketika seorang pemimpin mampu membawa lembaga tersebut menjadi lebih baik. Dalam proses mempengaruhi para bawahan, Suko Susilo menjelaskan bahwa, seorang pemimpin mampu memberi informasi tentang data dan fakta-fakta serta pendapat-pendapat kepada anggota kelompok kemudian meminta dari mereka informasi yang diperlukan¹¹ Hal ini menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga kependidikan sebagai motivator, dimana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikannya dalam melakukan dan menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.¹²

Dari keterangan di atas maka pemanfaatan sumber kekuasaan yang dimiliki oleh kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thulab adalah *Expert Power* seperti yang dijelaskan oleh Suko Susilo bahwa, Pemimpin yang memiliki keahlian dalam dunia pendidikan, selalu memiliki argumentasi logis, strategi terarah dan memperlihatkan bukti yang dapat dipercaya bawahannya tentang sesuatu bidang masalah atau tujuan yang akan dicapai.¹³ Serta sifat keahlian ini menjadi salah satu faktor yang pada umumnya sangat berpengaruh atas perilaku seorang pemimpin¹⁴

⁷ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h. 15.

⁸ Hendrawan, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Indeks, 2015), h. 19.

⁹ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, 15.

¹⁰ Susilo.

¹¹ Susilo..

¹² Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, h. 25.

¹³ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*.

¹⁴ Imam Taulabi, "Kepemimpinan Sosial," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2012.

Keempat, menjadi contoh yang baik. Perilaku yang dilakukan kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri. Dalam mengimplementasikan tugas kepemimpinan di sekolah adalah dengan cara menjadi contoh yang baik bagi para bawahan. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Jamal Ma'mur Asmuni bahwa, perilaku pemimpin yang baik dan demokratis akan menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya, bersikap terbuka, menjadi contoh bagi bawahannya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mau menjadi contoh bagi para bawahan dalam menjalankan tugas secara langsung di lapangan.

Suko Susilo menjelaskan di dalam bukunya, bahwa orang cenderung meniru perilaku seseorang dengan siapa mereka mengidentifikasikan dirinya. Kekaguman dan kesenangan pada daya tarik yang muncul dari kepribadian yang jujur, konsistensi, perilaku yang taat pada berbagai aturan (agama, norma, undang-undang), sederhana gaya hidup dan tutur katanya serta tidak terlalu memikirkan diri sendiri akan menjadikan seseorang dari kelompok elite memiliki *referent power* yang tinggi.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa kepala SMA Islam Plus Hidayatut Thullab semen Kediri dalam usaha memanfaatkan sumber kekuasaan adalah dengan bentuk kekuasaan *Referent Power* (kekuasaan referensi)

Kelima, pengapresiasi. Perilaku kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sangat menentukan dalam mencapai kekompakan dan hasil kerja yang maksimal, terlebih ketika bawahan yang tidak satu pendapat dengan pemimpin tersebut. Oleh karenanya perilaku kepala sekolah di SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri menggunakan sikap dan perilaku yang dapat memberikan semangat kerja bawahan dengan cara memberikan apresiasi kepada bawahan. Perilaku tersebut selain bertujuan memberikan ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan terhadap bawahan juga dapat memberikan motivasi terhadap para bawahan.¹⁷ Selaras dengan penjelasan Suko Susilo "Bawahan menempatkan kekuasaan ganjaran (*refrent power*) yang dimiliki oleh pemimpinnya bahkan sebagai motivasi untuk kemajuan karirnya"¹⁸. Perilaku pemimpin dengan cara mengungkapkan perasaan (*expressing feeling*), yakni tindakan menyatakan perasaan terhadap kegiatan dan kekompakan kelompok semisal rasa puas, rasa senang, rasa bangga dan berempati dengan seseorang anggota kelompok ketika mengalami kesulitan, kegagalan dan lain sebagainya¹⁹

Perilaku pemimpin SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri berupa *refren power* (kekuasaan ganjaran) cukup memberikan pengaruh kinerja terhadap para bawahan. Suko Susilo dalam bukunya menjelaskan "kemampuan seseorang pemimpin dalam menyediakan kompensasi positif bagi suatu kepatuhan yang bisa ditunjukkan oleh anggota

¹⁵ Nur Isna Indah Kurniawati, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Desa Mojojuwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nagnjuk," *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8 (2018): 2.

¹⁶ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, h.16.

¹⁷ Moh. Yahya, *Wawancara*, 2019.

¹⁸ Susilo, h. 15.

¹⁹ Susilo, h. 15.

kelompok menimbulkan kekuatan pengaruh bagi pemimpin untuk mengendalikan kelompok atau organisasinya”²⁰

Kecenderungan Perilaku kepemimpinan kepala Madrasah

1. Menerima kritik dan saran

Seorang kepala sekolah yang baik dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sekolah harus membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan, oleh karenanya kepala sekolah dapat menerima gagasan dari orang lain sebagai penyempurna dan penguat gagasan. Seperti yang dijelaskan oleh Hendrawan bahwa, peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga formal.²¹

Tindakan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan di SMA Islam Plus Hidayatut Thulab Kediri berperilaku *Compromizing*, menurut Suko Susilo perilaku *Compromizing* adalah perilaku yang ditandai oleh kamauan untuk mengubah dan menyesuaikan pendapat dan perasaan dirinya dengan pendapat dan perasaan orang-orang yang dipimpinya.²²

2. Tidak memberikan tugas di luar kemampuan

Perilaku kepala sekolah dengan tidak memberikan beban tugas di luar kemampuan kepada para bawahan disini merupakan perilaku pemimpin yang bertipekan demokratis. Seperti yang jelaskan Jamal Ma'mur Asmani bahwa, perilaku pemimpin yang bertipe demokratis yaitu menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya adalah kepala sekolah ikut dalam.²³ Artinya adalah ketika ada suatu tugas di sekolah, pemimpin tidak serta-merta menyerahkan seluruh tugas tersebut kepada bawahannya.

Sedangkang perilaku kepala sekolah di atas dapat di indentifikasikan bahwa, kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thulab memiliki perilaku *Gatekeeping*, seperti yang dijelaskan Suko Susilo bahwa, Tugas memperlancar (*gatekeeping*), merupakan kesediaan, membantu mempermudah keikutsertaan anggota kelompok sehingga semua rela menyumbangkan dan mengungkapkan gagasan-gagasannya²⁴. Perilaku pemimpin berupa *gatekeeping* ini bukan hanya tidak memberika tugas diluar kemampuan para bawahan, melainkan juga ikut serta secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.²⁵

3. Menjalin komunikasi yang baik

Perilaku kepala sekolah disini dilihat dari segi seorang pemimpin mampu bersosial dan berinteraksi dengan para bawahan, contoh kecil yang dapat kami sajikan yang kami

²⁰ Susilo.

²¹ Hendrawan, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, h. 27.

²² Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*.

²³ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Prss, 2012), h. 75.

²⁴ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, h. 15.

²⁵ Kurniawati, “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Desa Mojoeduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nagnjuk.”, 2, 8 (2018)

temukan di lapangan yaitu sikap kepala sekolah yang selalu menyapa kepada karyawan atau guru yang dijumpainya, hal ini dapat memberikan suasana yang hangat untuk membangun dan memastikan hubungan kerja sama yang produktif dengan para guru atau bawahan yang lain, agar menghasilkan kemajuan sekolah yang diharapkan. Melihat dari kondisi demikian apabila kepala sekolah menginginkan sesuatu, para guru dan juga bawahan akan selalu tunduk pada kebijakan kepala sekolah.

Sedangkan perilaku kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thulab diatas dapat dikategorikan kedalam perilaku *Encouraging*, dimana perilaku *encouraging* menurut Suko Susilo adalah sikap pemimpin yang mendorong bawahan yang ditampakan pada sikap hangat serta bersahabat ketika berinteraksi dengan anggota kelompok²⁶. Hal demikian merupakan gaya kepemimpinan yang memiliki pola sangat memperhatikan akan hasil produksi serta sangat memperhatikan kekompakan anggota²⁷

4. Rendah hati

Perilaku rendah hati dari pemimpin dapat diartikan bahwa pemimpin tidak menganggap lembaga/organisasi yang dipimpin adalah milik sendiri. Disini dapat dilihat dari sikap pemimpin yang mendorong bawahan yang ditampakan pada sikap hangat serta bersahabat ketika berinteraksi dengan anggota kelompok. Perilaku pemimpin ini dapat dikategorikan pada tipe pemimpin yang demokratis, dimana Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan terkait pemimpin yang berperilaku demokratis adalah segala bentuk perilaku pemimpin yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya.²⁸ Perilaku pemimpin demikian, merupakan perilaku yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok yang di terapkan di SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri.

Kesimpulan

Berdasarkan teori dan pemaparan data dari temuan hasil penelitian, penulis bermaksud menjawab fokus penelitian. Dengan berupa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Kecenderungan pemanfaatan sumber kekuasaan dalam perilaku kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri. adalah berupa kekuasaan *Expert Power*, dimana dalam praktek kepemimpinannya, kepala SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri lebih cenderung memanfaatkan sumber kekuasaan berupa kekuasaan ahli yang dominan mempengaruhi bawahannya. Adapun sumber kekuasaan kepemimpinan selain expert power tidak terlalu dominan dalam memanfaatkan sumber kekuasaan kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri.

Kedua, Perilaku kepemimpinan kepala SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Semen Kediri dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah adalah perilaku kepemimpinan yang orientasinya kepada pembinaan kekompakan kelompok dalam melakukan sejumlah kegiatan sekolah di SMA Islam Plus Hidayatut Thullab Petuk Semen Kediri. seperti:

²⁶ Susilo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, h. 15.

²⁷ Zaenal Arifin, "Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren," *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1, 27 (2016).

²⁸ Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 23.

compromizzing, gaekeping dan encouraging. Adapun perilaku pemimpin yang orientasi pada pelaksanaan tugas-tugas dan produktivitas kelompok dalam melakukan sejumlah kegiatan tidak terlalu dominan

Daftar Rujukan

- Arifin, Zaenal. "Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren." *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1, 27 (2016).
- E. Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2013.
- Hendrawan. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Indeks, 2015.
- Kurniawati, Nur Isna Indah. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Desa Mojoduwur Kecamatan Ngetos Kabupaten Nagnjuk." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8 (2018): 2.
- Ma'mur, Jamal. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Prss, 2012.
- Muslimin, Imam. *Pemimpin Perubahan*. Malang: UIN Maliki Pres, 2013.
- Susilo, Suko. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2011.
- Tathagati, Arini. *Orang Kreatif Memimpin Dunia*. Jakarta: Prograsio, 2016.
- Taulabi, Imam. "Kepemimpinan Sosial." *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2012.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2013.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.